**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

* 1. **KAJIAN TEORI**
		1. **Kebijakan Pemerintah**

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

* + - 1. **Karakteristik Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristk sebagai berikut :

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang diberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang di pelajari di sekolah kemasyarakat dan memamfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan;
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dan mata pelajaran;
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elemens*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
7. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

**2.1.1.2 Tujuan Kurikulum**

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

* + 1. **Pengertian Belajar**

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat di identifikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, kecakapan keterampilan, dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.

Hilbarg (dalam Purwanto, 2006:84) mengemukakan “ belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan”.

Crow (dalam Sobur, 2003:202) berpendapat “belajar adalah memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dari sikap”. Hal ini upaya baru memperoleh penyesuaian diri terhadap situasi yang baru. Belajar dalam padangan Crow menunjukkan adanya perubahan progesif dan tingkah laku. Atkison (dalam Sobur, 2003:203) mengemukakan “ belajar adalah perubahan yang relatif menetap perilaku yang terjadi akibat latihan”.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks, sejalan dengan itu menurut Gagne (dalam Syaiful Sagala 2008:17) mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh pertumbuhan saja, melainkan oleh perbuatannya yang mengalami perubahan dari waktu kewaktu”. Ciri khas bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah dengan adanya perubahan dalam diri orang tersebut, yaitu dari tahu menjadi tahu dan dari yang belum mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan pengertian belajar maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu ke arah yang lebih baik yang bersifat relatif tetap akibat adanya interaksi dan latihan yang dialaminya, dengan cara disengaja atau cara yang sudah ditentukan. Belajar juga merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang relatif menetap.

* + - 1. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Arif Gunarso dan Asmara (dalam Yulita 2013:40) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Morgan (dalam Purwanto 2006:24) menyatakan bahwa hasil belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Hasil belajar menurut Sumadi (dalam Dimyati 2002:3) mengemukakan bahwa :

Merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak belajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan proses belajar adalah hasil belajar yang biasa diukur melalui tes.

Berhasil tidaknya seorang siswa meraih hasil belajarnya tergantung dari banyak hal atau tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Purwanto (2006:106) menyatakan “hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor yang datang dari diri siswa dan faktor yang datang dari luar atau faktor lingkungan”. Faktor yang datang dari alam diri terutama dalam kemampuan yang dimilikinya. Di samping faktor yang dimiliki siswa juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian dan model pembelajaranya.

Menurut Sobur (2003:224) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Faktor yang ada dalam individu itu sendiri yang disebut faktor internal, yang termasuk faktor individu antara lain : faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan , motivasi dan faktor pribadi. Yang termasuk faktor internal adalah : faktor fisiologis, jasmaniah individu atau siswa yang bersifat bawaan maupun diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya. Faktor psikologis , baik yang bersifat bawaan maupun diperoleh yang terdiri dari : 1) faktor intelektif, yaitu terdiri atas dua faktor yang pertama yaitu faktor potensial.yaitu intelegensi dan bakat, yang kedua adalah faktor actual atau kecakapan nyata yaitu prestasi; 2) faktor non intelektif, yaitu komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, motivasi, kebiasaan, cara belajar dan sebagainya; 3) faktor kematangan fisik dan psikis.
2. Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial antara lain ; keluarga, guru, dan cara mengajar atau model pengajaran, lingkungan atau kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial. Yang tergolong faktor eksternal adalah ; 1) faktor sosial yang terdiri atas : faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor kelompok; 2) faktor budaya, seperti : adat istiadat, teknologi, ilmu pengetahuan, kesenian dan lain sebagainya; 3) lingkungan fisik seperti : fasilitas rumah, fasilitas tempat kerja, dan lain sebagainya; 4) faktor spiritual atau keagamaan.

Dari teori dan pendapat diatas banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik dari faktor internal siswa atau eksternal siswa. Kedua faktor ini berpengaruh terhadap baik atau buruknya hasil yang akan dicapai oleh siswa sebagai hasil dari proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah alat pembelajaran yang mendukung, apakah telah sesuai dan tepat dengan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, dapat membangun motivasi dan semangat siswa dalam belajar sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil atau prestasi blajar siswa di kelas.

* + - 1. **Pengertian Pembelajaran**

Menurut Dimyati dan Mudjiono (dalam Syaiful, 2011:62) “ pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam design instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Konsep belajar menurut Corey (dalam Syaiful 20011:61) adalah “ suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap istuasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

* + - 1. **Tujuan Pembelajaran**

Tujuan memang harus dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri. Suatu tujuan pembelajaran harus memenuhi syarat-syarat berikut :

1. Spesifik, artinya tidak mengandung penafsiran (tidak menimbulkan penafsiran bermacam-macam)
2. Operasional, artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan di ukur. Rumusan tujuan pembelajaran ini, harus disesuaikan dengan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator ketercapaian siswa. Selain itu tujuan pembelajaran yang dirumuskan juga spesifik dan operasional agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran.

* + 1. **Teori Psikologi Behaviorisme**

Manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian didalam lingkungannnya yang memberikan pengalaman-pengalaman tertentu kepadanya. Psikologi behaviorisme menekankan pada apa yang dapat dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi dalam pikiran karena tidak dapat dilihat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa psikologi behaviorisme merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi berdasarkan respon tertentu terhadap sesuatu yang datang dari luar.

* + 1. **Psikologi Kotruktivisme**

Manusia dapat mengetahui dengan indranya, dengan berinteraksi terhadap objek dan lingkungannya melalui proses melihat, mendengar, menjamah, membau dan merasakan, orang dapat mengetahui sesuatu. Hal seperti termasuk dalam psikologi kontrutivisme.

Menurut Jean Piaget (1886-1980) menjelaskan bahwa psikologi kontruktivisme adalah anak memiliki rasa ingin tahu bawaan dan secara terus menerus dan berusaha memahami dunia sekitarnya. Sedangkan menurut Lev Vygotsky (1834-1896) adalah ahli psikologi rusia. Menurutnya psikologi kontruktivisme adalah perkembangan intelektual aak terjadi pada saat berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang. Mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang muncul dari pengalaman ini. Dalam upaya mendapatkan pengalaman baru, individu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan awal yang telah dimilikinya dan membangun pengertian baru. Dengan adanya pendapat diatas maka disimpulkan bahwa sikologi kontruktivisme merupakan pandangan terhadap anak yang memiliki rasa ingin tahu tanpa perlu kenyataan yang sesungguhnya, tetatpi lebih menekankan bagaiman kita tahu atau menjadi tahu.

* + 1. **Hakikat dan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik**
			1. **Pemahaman Dasar Pembelajaran Tematik**

Menurut Mamat (Depag RI, 2005:3) mengungkapkan bahwa :

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pola pembelajaran yang mengitegrasikan pengetahuan keterampilan, kreatifitas, nilai dan sikap. Pembelajaran dengan menggunakan tema. Dengan demikian pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran yang diiikat dalam tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu aspek kurikulum dan aspek-aspek mengajar.

Menurut Trinto (2009:84) menyatakan bahwa :

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran sebagai standar kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran.

* + - 1. **Tujuan Pembelajaran Tematik**

Menurut Sukayati (Andi 2013:140) terdapat beberapa tujuan pembelajaran terpadu yang diantaranya adalah :

1. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara bermakna ,
2. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memamfaatkan informasi
3. Menumbuhkan kembangkan sikap positif kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan
4. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain,
5. Meningkatkan gairah belajar
6. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.
	* + 1. **Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik mempunyai karakteristik-karakteristik (dalam Adang Heriawan, dkk 2002:27) sebagai berikut :

1. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

1. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiens*). Dengan pengalaman langsung ini , siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*kongkret*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

1. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas . fokus pembelajaran yang diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

1. Menyajikan konsep dari berbagai mata mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep –konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

1. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

1. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dengan minat dan kebutuhannya. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

* + - 1. **Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti yang penting , yaitu : a. menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik; b. memberiakan pengalaman dan kegiatan mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik; c. hasil belajar dapat bertahan lama, karena lebih berkesan dan bermakna; d. mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi; e. menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama; f. memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain; g. menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Selain kelebihan diatas, pembelajaran integratif memiliki keterbatasan, terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja.

* + - 1. **Pentingnya Pembelajaran Tematik Untuk Murid Sekolah Dasar**

Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa pada proses belajar atau mengarahkan siswa agar aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar siswa.

Pembelajaran tematik sangat penting diterapkan di sekolah dasar sebab memiliki banyak nilai dan mamfaat diantaranya :

1. Menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan menjadi penghematan , karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
2. Siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/ materi pembelajaran lebih berperan sebagi sarana atau alat bukan tujuan akhir.
3. Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi lebih terpadu juga.
4. Memberikan penerapan-penerapan di dunia nyata, sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar (*transfer of learning*)
5. Adanya permanduan antar mata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.
	* 1. **Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)**
			1. **Definisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran. setiap perencanaan selalu berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi mengenai apa yang diperlukan dan apa yang akan dilakukan. Demikian halnya, perencanaan pembelajaran memperkirakan atau diproyeksikan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. mungkin saja dalam pelaksanaannya tidak begitu persis seperti apa yang telah direncanakan karena proses pembelajaran itu sendiri bersifat situsional. Namun, apabila perencanaan sudah disusun secara matang, maka proses dan hasilnya tidak akan terlalu jauh dari apa yang telah direncanakannya. Istilah perencanaan pembelajaran yang saat ini digunakan berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah di Indonesia yaitu rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Setiap pendidik pada satuan pendidik berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berfartisifasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang yang dilaksanakan dalam satu kali atau lebih.

Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau pada awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara individu maupun berkelompok dalam kelompok kerja guru disekolah.

Kurikulum 2013 SD melaksanakan pembelelajaran tematik terpadu dan prosesnya menerapkan pendekatan saintifik. Penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik membawa implikasi perubahan dalam pembelajaran di SD. Perubahan itu mengakibatkan perubahan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sistem penilaian, buku siswa, buku guru, program remedial serta penggayaan dan sebagainya.

Terdapat beberapa pendapat berkenaan dengan perencanaan pembelajaran ini, diantaranya:

1. Menurut Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses, perencanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.
2. Selanjutnya menurut Permendikbud nomor 81 A tahun 2013 lampiran IV tentang implementasi kurikulum pedoman umum pembelajaran (Kemdikbud, 2013 : 37) tahapan pertama dalam standar dalam pembelajaran menurut standar proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana pemebelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Berkaitan dengan hal-hal diatas maka rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (indikator) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Dalam pedoman umum pembelajaran untuk penerapan kurikulum 2013 disebutkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu.

Gambaran aktivitas siswa akan terlihat pada rencana kegiatan atau dalam rumusan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang terdapat dalam perencanaan pengajaran. Kegiatan belajar dan mengajar yang dirumuskan oleh guru harus mngacu pada tujuan pembelajaran, sehingga perencanaan pengajaran merupakan acuan yang jelas, operasional, sistematis sebagai acuan guru dan siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku.

* + 1. **Model Pembelajaran *Discovery Learning***
			1. **Model Pembelajaran**

Arends (dalam Trianto, 2013:51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Fungsi model pembelajaran disini adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. seperti yang dikemukakan oleh Joyce dan Weil (dalam Trianto, 2013: 53) bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dipergunakan sebagai dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran seperti buku-buku film, komputer, kulikuler dan lain-lain. Hal ini meunjukan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pelajaran tersebut.

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran, dengan demikian aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik setiap kompetensi dasar yang disajikan. Tidak semua model pembelajaran cocok untuk setiap kompetensi dasar. Guru perlu memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa.

* + - 1. **Model *Discovery Learning***

*Discovery* dapat dipandang sebagai metode ataupun model pembelajaran. namun demikian, *discovery* lebih sering disebut sebagai model tinibang sebagai model pembelajaran. oleh karenanya, istilah yang sering muncul adalah model *discovery*. Model *discovery* (dalam Bahasa Indoesia sering disebut model penyingkapan) didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa disajikan materi pembelajaran yang bersifat belum tuntas atau belum lengkap sehingga siswa menyiapkan beberapa informasi yang diperlukan untuk melengkapi materi ajar tersebut.

Menurut Hamalik (dalam Ilahi, 2012:29) menyatakan “*discovery* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan“.

Model *discovery* menurut Suryosobroto (dalam Adang Heriawan.dkk, 2012:100) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi objek dan lain-lain, sebelum sampai pada generalisasi. Model *discovery* merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi model mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

Sund (dalam Adang Heriawan, dkk 2012:101) menjelaskan *discovery* adalah proses mental siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, mengolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya.

Pengertian tentang *discovery* juga dikemukakan oleh Sukardi (2005:3) yang menjelaskan bahwa *discovery* adalah hasil temuan yang memang sebetulnya sudah ada. Pembelajaran dengan menggunakan model *discovery* *learning* ini dapat selalu mengusahakan agar siswa terlibat dalam masalah-masalah yang dibahas. Model *discovery* sebagai model belajar mengajar yang memberikan peluang diperhatikannya proses dan hasil belajar siswa, dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Mujiono dan Dimyati ( 1993:87) digunakannya model *discovery* dalam proses pembelajaran bertujuan untuk :

1. Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar.
2. Mengarahkan paa siswa sebagai pelajar seumur hidup.
3. Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya informasi yang diperlukan oleh siswa.
4. Melatih para siswa mengeksplorasi atau memamfaatkan lingkunganya sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas digali.

Penggunaan teknik *discovery* ini guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. diberbagai penjelasan tentang model *discovery*, maka pembelajaran ini mempunyai keunggulan sebagai berikut: a. model ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan dan memperbanyak penguasaan keterampilan dalam proses kognitif siswa, b. siswa memperoleh pengetahuan yang sangat pribadi sehingga dapat kokoh / mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut, c. dapat meningkatkan kegairahan/ motivasi belajar para siswa, d. mampu mengarahkan siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar yang kuat, e. teknik ini mampu untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, f. membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.

Model *discovery* berpusat pada siswa, bukan pada guru. Guru hanyalah teman belajar siswa yang senantiasa membantu jika diperlukan. Walaupun begitu model *discovery* ini masih mempunyai beberapa kekurangan antara lain : a. pada siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik, b. bila kelas terlalu besar penggunaan teknik ini akan kurang berhasil, c. bagi guru yang sudah biasa dengan proses pembelajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan teknik penemuan, dan d. teknik ini mungkin tidak akan memberikan kesempatan untuk berpikir secara kreatif.

Sebagai strategi belajar, *discovery learning* mempunyai prinsip yang sama dengan *inkuiri* dan *problem solving*. Tidak ada perbedaan prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *discovery learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaanya dengan *discovery* ialah bahwa pada *discovery* masalah yang dihadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru, sedangkan pada inkuiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga siswa harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian.

* + - 1. **Tujuan Pelaksanaan *Discovery Learning***

Berbagai pengertian tentang *discovery* diatas, pada prinsipnya *discovery* atau penemuan disini adalah bahwa untuk memahami suatu konsep atau simbol-simbol, siswa tidak diberitahukan oleh guru, tetapi guru memberitahu peluang agar siswa dapat memperoleh sendiri pengertian-pengertian dan konsep-konsep itu melalui pengalamannya. *Model discovery* ini sangat penting, karena memiliki tujuan sebagai berikut : a. dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa, b. mendapatkan motivasi instrinstik, c. menghayati bagaimana ilmu itu diperoleh, d. memperoleh daya ingat yang lebih lama retensinya, e. meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar, f. mengarahkan pada siswa sebagai pelajar seumur hidup, g. mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh siswa, dan h. melatih siswa mengeksplorasi atau memamfaat lingkunganya sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas digali.

* + - 1. **Langkah-langkah *Discovery Learning***

Menurut Syah (dalam Yunus Abiding, 2014:177) dalam mengaplikasikan model *discovery* diproses pembelajaran, ada beberapa tahapan pembelajaran yang harus dilaksanakan. Tahapan atau langkah-langkah tersebut secara umum dapat diperinci sebagai berikut :

1. Stimulasi

Pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan dan dirangsang untuk melakukan kegiatan penyelidikan guna menjawab kebingungan tersebut. Kebingungan dalam diri siswa ini sejalan dengan adanya informasi yang blm tuntas disajikan guru.

1. Menyatakan Masalah

Pada tahap ini siswa diarahkan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini siswa ditugaskan untuk melakukan kegiatan eksplorasi, pencarian dan penelusuran dalam rangka mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar hipotesis yang telah diajukannya. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan melakukan aktivitas wawancara, kunjungan lapangan, dan kunjungan pustaka.

1. Pengolahan Data

Pada tahap ini siswa mengolah data dan informasi yang telah diperolehnya baik melalui wawancara, observasi dan sebagainya lalu ditafsirkan.

1. Pembuktian

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data.

1. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini siswa menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

* + 1. **Pemahaman Konsep**

Pemahaman konsep terdiri dari dari dua kata, yaitu pemahaman da konsep. Menurut Gagne (dalam Suherman 2001:36) konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan kita dapat mengelompokkan objek kedalam contoh dan non contoh. Menurut Rooser (dalam Rofingatun 2006:16) mengemukakan bahwa konsep adalah suatu abstraksi yang menggambarkan cirri-ciri umum sekelompok objek, peristiwa, atau hubungan yang mempunyai atribut yang sama.

Menurut Nasution (2006: 20) mengungkapkan “ Konsep sangat penting bagi manusia, karena digunakan dalam komunikasi dengan orang lain, dalam berpikir, dalam belajar, membaca, dan lain-lain.  Tanpa konsep, belajar akan sangat terhambat.  Hanya dengan bantuan konsep dapat dijalankan pendidikan formal”.

Pada tingkat konkrit, konsep merupakan suatu gambaran mental dari beberapa objek atau kejadian yang sesungguhnya. Pada tingkat abstrak dan kompleks, konsep merupakan sintesis sejumlah kesimpulan yang telah ditarik dari pengalaman dengan objek atau kejadian tertentu.

Dengan menggunakan definisi pembentukan konsep, suatu pernyataan konsepsi dalam suatu bentuk yang berguna untuk merencanakan suatu unit pengajaran ialah suatu deskripsi tentang sifat­-sifat suatu proses, struktur atau kualitas yang dinyatakan dalam bentuk yang menunjukkan apa yang harus digambarkan atau dilukiskan sehingga siswa dapat melakukan persepsi terhadap proses, struktur atau kualitas bagi dirinya sendiri.

Ada 3 macam konsep menurut Woodruff dari sumber internet <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2035426-pengertian-konsep/> pada tanggal 14 Agustus 2014 pukul 17.22, yaitu:

* 1. konsep proses: tentang kejadian atau perilaku dan konsekuensi­konsekuensi yang dihasilkan bila terjadi,
	2. konsep struktur: tentang objek, hubungan atau struktur dari beberapa macam, dan
	3. konsep kualitas: sifat suatu objek atau proses dan tidak mempunyai eksistensi yang berdiri sendiri.

Konsep itu mempunyai lima elemen, yaitu: (1) nama, (2) contoh-­contoh (positif dan negatif), (3) atribut (esensial dan non esensial), (4) nilai­-nilai atribut, dan (5) aturan. Memahami konsep berarti mengetahui semua elemen dari konsep itu.

Pemahaman berasal dari kata paham, yang berarti mengerti benar. Seseorang dapat dikatakan paham terhadap suatu hal, apabila orang tersebut mengerti benar dan mampu menjelaskan suatu hal yang dipahaminya. Pemahaman menurut Sadiman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

Pemahaman konsep menurut Rosser dalam Rofingatun (2006: 16) adalah suatu konsep abstraksi yang mewakili suatu kelas objek­-objek, kejadian-kejadian, atau hubungan­-hubungan yang mempunyai atribut yang sama. Sedangkan menurut Purwanto dalam Gitanisari (2008: 11), pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti dari konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, dengan tidak mengubah artinya.

Berdasarkan beberapa pengertian yang disampaikan oleh para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum pemahaman konsep merupakan kemampuan mengkonstruk makna atau pengertian suatu konsep berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran siswa. Karena penyusun skema adalah konsep, maka pengetahuan konseptual merupakan dasar pemahaman.

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pemahaman konsep menurut sumber dari nternet <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2264151-definisi-pemahaman-konsep-dalam-pembelajaran/> pada tanggal 14 Agustus pukul 20.00, yaitu:

* 1. Konsep membuat kita tidak perlu ``mengulang-­ulang pencarian arti' setiap kali kita menemukan informasi baru.
	2. Konsep membantu proses mengingat dan membuatnya menjadi lebih efisien.
	3. Konsep membantu kita menyederhanakan dan meringkas informasi, komunikasi dan waktu yang digunakan untuk memahami informasi tersebut.
	4. Konsep­-konsep yang merupakan dasar untuk proses mental yang lebih tinggi.
	5. Konsep sangat diperlukan untuk *discovery learning.*
	6. Konsep menentukan apa yang diketahui atau diyakini seseorang.

Selanjutnya Kilpatrick dan Findell dalam Dasari (2007: 71) mengemukakan indikator pemahaman konsep, yaitu:

1. Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari;
2. Kemampuan mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atas tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut;
3. Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma;
4. Kemampuan memberikan contoh dari konsep yang telah dipelajari;
5. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi;
6. Kemampuan mengaitkan berbagai konsep (internal dan eksternal);
7. Kemapuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.
	* 1. **Materi Pembelajaran**

**Sumber Energi, Perubahan Energi Dan Pemamfaatannya**

Sumber energi adalah suatu yang menghasilkan energi yang dapat digunakan untuk tujuan tertentu. Macam-macam sumber energi diantaranya: sumber energi matahari, panas bumi, air dan angin. berbagai cara hemat energi di rumah, diantaranya :

1. Banyak energi yang terbuang hanya dengan meninggalkan pelaratan listrik tetap mencolok.
2. Ketika mencuci pakaian, baik tingkat air dan suhu pencucian memainkan peran besar dalam jumlah energi yang digunakan. Pastikan menggunakan tingkat suhu yang benar.
3. Pencahayaan memiliki peran 11% dari tagihan listrik dirumah, dengan mematikan lampu berarti menghemat energi, dan sebagainya.

Sumber energi yang berasal dari minyak bumi dan gas merukan sumber energi yang tidak dapat diperbaharui. Sumber energi memiliki ketersediaan yang terbatas dan suatu saat akan habis. Sumber energi alternatif yang dikembangkan saat ini memamfaatkan sumber energi yang tersedia di alam dan tidak akan habis yaitu matahari, angin, air dan panas bumi.

* + - * 1. Matahari sebagai sumber energi alternatif

Matahari merupakan sumber energi utama di bumi. Hampir semua energi yang berada di bumi berasal dari matahari. Cahaya matahari dapat diubah menjadi energi listrik oleh alat yang disebut panel surya. Hampir semua energi yang berada di bumi berasal dari matahari. Energi radiasi sinar matahari dapat diubah menjadi energi listrik dan kalor. Peralatan yang digunakan sel-sel surya dapat langsung mengubah energi radiasi sinar matahari menjadi energi listrik. Energi panas yang dihasilkan dapat digunakan untuk memanaskan ruangan, memanaskan air, dan keperluan lain.

1. Angin sebagai sumber energi alternatif

Angin adalah gerakan udara di permukaan bumi yang terjadi, karena perubahan tekanan udara. Angin telah dimamfaatkan sejak dulu sebagai sumber energi pada perahu layar dan kincir angin tradisional. Saat ini energi angin digunakan untuk menghasilkan listrik melalui alat yang disebut aerogenerator. Angin adalah sumber energi alternatif yang murah dan tidak mengakibatkan polusi.

1. Air sebagai sumber energi alternatif

Air yang deras merupakan sumber energi gerak. Energi itu biasa dimamfaatkan sebagai pembangkit tenaga listrik. Oleh karena itu, di PLTA dibuat bendungan air ditempat yang tinggi. Air yang dibendung tersebut kemuadian dialirkan menurun sehingga mengalir, seperti air terjun yang deras.

1. Panas bumi sebagai sumber energi alternatif

Energi panas bumi (energi geothermal) merupakan energi yang berasal dari panas yang disimpan di bawah permukaan bumi. Bumi berbentuk seperti bola sesungguhnya tersusun dari lapisan. Pusat bumi terbentuk dari lapisan batuan yang sangat panas. Energi panas adalah energi yang dihasilkan oleh magma di dalam perut bumi. Energi panas bumi disebut juga energi geothermal.

Hampir semua sumber energi yang ada dapat mengalami perubahan energi, misalnya: perubahan energi dari energi matahari menjadi energi listrik, sumber energi angin menjadi energi listrik, energi listrik menjadi energi panas, dan sebagainya.

* + 1. **Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar**

Adapun Kompetensi inti dan kompetensi dasar dari tema selalu berhemat energi subtema pemamfaatan energi pembelajaran 1 dalam tematik terpadu kurikulum 2013 kelas IV, yaitu :

Kompetensi inti yang digunakan dalam penelitian ini 1 dan 2. Kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian adalah IPA 3.4 dan 4.6, Bahasa Indonesia 3.1 dan 4.1, dan PPKn 3.2 dan 4.2. Membahas materi IPA tentang sumber energi, perubahan energi serta pemamfaatannya, Bahasa Indonesia tentang cara membuat laporan percobaan dengan benar, dan PPKn tentang cara berhemat energi dirumah, sekolah dan masyarakat. Bahasan materi pada KD tersebut adalah sumber energi, macam-macam sumber energi, percobaan perubahan energi panas dan lain-lain. Cara menulis laporan hasil percobaan tentang perubahan energi dengan menggunakan bahasa lisan maupun tulisan sesuai dengan kosakata baku. Penerapan tentang berhemat energi di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Agar materi dapat dicerna dengan baik oleh siswa, dalam pembelajaran akan menggunakan model *discovery learning*, karena model *discovery learning* melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercangkup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Melalui model *discovery learning* ini siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam melakukan percobaan ataupun penemuan, yang akhirnya membuat siswa mampu memahami dan mengidentifikasi.

Berikut ini rincian dari kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam pembelajaran ini:

Kompetensi inti pada pembelajaran 1 tercantum dalam kurikulum 2013, yaitu:

* + - 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
			2. Memiliki perilaku jujur, disiplin bertanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
			3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
			4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistem, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Sedangkan untuk kompetensi dasar pada pembelajaran 1 tercantum dalam kurikulum 2013, yaitu:

* + - * 1. IPA

3.4 Membedakan berbagai bentuk energi melalui pengamatan dan mendeskripsikan pemamfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

* 1. Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemamfaatannya oleh masyarakat.
		+ - 1. Bahasa Indonesia

3.1 Menggali informasi dari teks laopran hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi dan cahaya dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.1 Mengamati, mengolah dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan dengan memilih dan memilah kosakata baku.

* + - * 1. PPKn

3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat

4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga dilingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

* + - 1. **Indikator dan Perubahan Perilaku Hasil Belajar**

Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup ranah atau dimensi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati, diukur yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Indikator pada pembelajaran 1 tercantum dalam kurikulum 2013, yang telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah oleh peneliti rumusannya menggunakan kata kerja operasional yang terukur atau dapat di observasi dan digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Indikator pada pembelajaran satu tercantum pada kurikulum 2013, yaitu :

1. IPA
2. Mengidentifikasi tiga sumber energi yang ada pada gambar
3. Mengidentifikasi dua perubahan energi yang ada pada gambar
4. Menjelaskan setiap perubahan jenis energi secara tepat
5. Menjelaskan dua perbedaan dari setiap energi secara objektif
6. Menjelaskan pemamfaatan berbagai energi dalam kehidupan sehari-hari
7. Melakukan percobaan tentang perubahan energi panas
8. Menuliskan percobaan perubahan energi panas
9. Melaporkan hasil percobaan perubahan energi panas
10. Bahasa Indonesia
11. Mengidentifikai informasi penting dari teks laporan hasil pengamatan tentang perubahan energi panas
12. Menjelaskan isi laporan dalam bahasa lisan dengan menggunakan kosakata baku
13. Menuliskan informasi yang ada pada teks laporan
14. Mengolah informasi dan melakukan percobaan tentang perubahan energi
15. Menyajikan teks hasil laporan tentang percobaan perubahan energi
16. PPKn
17. Menjelaskan hak anggota memamfaatkan energi dilingkungan rumah
18. Menjelaskan hak anggota memamfaatkan energi dilingkungan sekolah
19. Menjelaskan hak anggota memamfaatkan energi dilingkungan masyarakat
20. Menjelaskan kewajiban sebagai warga dalam memamfaatkan energi dilingkungan rumah
21. Menjelaskan kewajiban sebagai warga dalam memamfaatkan energi dilingkungan sekolah
22. Menjelaskan kewajiban sebagai warga dalam memamfaatkan energi dilingkungan masyarakat
23. Menuliskan dua kewajiban setiap siswa dari jenis energi yang dibutuhkan dalam lingkungan rumah
24. Menuliskan dua kewajiban setiap siswa dari jenis energi yang dibutuhkan dalam lingkungan sekolah
25. Menuliskan dua kewajiban setiap siswa dari jenis energi yang dibutuhkan dalam lingkungan masyarakat.

Untuk memahami indikator hasil belajar siswa, maka perlu diketahui terlebih dahulu macam-macam potensi belajar. Sudjana (2002:45) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa trbagi menjadi 3 macam, yaitu :

1. Keterampilan dan kebiasaan

Hasil belajar dalam model ini adalah hasil belajar yang berupa keterampilan dan kebiasaan yang dimiliki siswa setelah ia melakukan pembelajaran

1. Pengetahuan dan pengertian,

Dalam hal ini pengertian-pengertian dan pengetahuan sebelum belajar tidak diketahui siswa tetapi setelah siswa belajar siswa menjadi mengetahuinya.

1. Sikap dan cita-cita

Sikap disini yang dimaksud adalah sikap yang dimiliki siswa sebelum dia belajar akan berubah kearah yang lebih baik setelah ia belajar, hal ini sebagai hasil dari belajar .

Secara lebih khusus Arikuntolo (2006:20) mengidentifikasi “ indikator hasil belajar siswa terdiri dari nilai harian, nilai ulangan umum,nilai dan tugas-tugas, cara menjawab pertanyaan dikelas, nilai ketelitian catatan, pembuatan laporan, ketekunan, keuletan dan usaha”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar siswa ada tiga, yaitu : kawasan kognitif adalah yang lebih menekankan pada pengetahuan, kawasan efektif yaitu lebih menekankan pada sikap dan kawasan psikomotor adalah yang lebih menekankan dengan tingkah laku atau praktek sehingga dapat menimbulkan dan meningkatkan perubahan perilaku hasil belajar pada siswa.

* + - 1. **Media dan Bahan Ajar Pada Pembelajaran 1**

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepenerima pesan (Arief Sadiman, dkk 2009:6). Secara umum media pembelajaran dengan pendidikan disebut media, yaitu berbagai jenis ( Arif Sadiman, dkk 2009: 6). Sedangkan menurut Brigs (dalam Arief Sadiman, dkk 2009:6) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Jadi, media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pkiran, perasaan, minat dan perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Arief Sadiman, dkk 2009:6).

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen dalam

Belawati, 2003:12). Materi pembelajaran (*instructional material*) adalah pengetahuan, keterampilan, sikap yang harus diajarkan oleh guru dan harus dipelajari oleh siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pengelompokan bahan ajar berdasarkan jenisnya dilakukan dengan berbagai cara oleh beberapa ahli dan masing-masing ahli kriteria sendiri-sendiri pada saat pengelompokkannya. Menurut Belawati (2003:13) bahan ajar yang dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu jenis bahan ajar cetak, noncetak, dan bahan ajar display.

Penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dapat divariasikan kedalam penggunaan media visual, media audio, dan media audio visual. Media visual adalah media yang dapat dilihat, contohnya gambar-gambar. Media audio adalah media yang mengandung audiktif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk mempelajari isi tema. Terakhir adalah meda audio visual adalah media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa didengar media pandang-dengar.

Pada tema selalu berhemat energi, subtema pemamfaatan energi pembelajaran 1 ini peneliti lebih menggunakan audio visual. Selain itu bahan ajar yang yang digunakan pada tema selalu berhemat energi subtema pemamfaatan energi dalam pembelajaran 1 ini peneliti menggunakan bahan ajar yang telah disediakan khususnya buku pembelajaran kurikulum 2013 lebih memudahkan guru ataupun peneliti untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

* + - 1. **Strategi Pembelajaran Pada Pembelajaran 1**

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum dalam kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi mengajar merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Sudjana ( Rohani 2004: 34) menjeaskan bahwa strategi mengajar (pengajaran) adalah “taktik” yang dugunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat memengaruhi para siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pngajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai diakhir kegiatan belajar.

Hamzah B.Uno (2008:154) menjelaskan bahwa :

“Strategi pembelajaran yang dilakukan guru menjadi salah satu kajian untuk mengukur kualitas pembelajaran, maka didalamnya terdapat tiga strategi yang menjadi pusat perhatian. Ketiga strategi tersebut yaitu : 1. Strategi perorganisasian (*organizational strategy*), 2. Strategi pnyampaian (*delivery strategy*), 3. Strategi pengelolaan (*management strategi*).

Pembelajaran berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan sebagai dikehendaki kurikulum 2013 akan berdampak bagi guru dalam memilih dan menggunakan strategi yang tepat, pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 diarahkan untuk berbasis pada aktivitas belajar siswa dibawah bimbingan, motivasi dan arahan guru. Oleh karena itu strategi pembelajaan yang harus digunakan akan berbeda dengan strategi yang digunakan guru ketika melaksanakan pengajaran sebagai proses penyampaian pengetahuan.

Maka dari itu strategi yang digunakan pada tema selalu berhemat energi subtema pemamfaatan energi pada pembelajaran 1 adalah dengan memgunakan strategi *discovery learning* . pembelajaran model ini diharapkan dapat mengajak siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk menemukan sendiri pembelajaran yang dibahas. Guru dalam model ini hanya berperan sebagai fasilitator ataupun pengarah.

**2.1.10.4 Sistem Evaluasi Pada Pembelajaran 1**

Evaluasi menurut Suharsimi Arikunto (2004:1) adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Tujuan evaluasi pembelajaran diantaranya adalah :1) untuk mengetahui tahap efisiensi model yang digunakan oleh pendidik 2) mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran, 3) untuk mengetahui apakah materi yang dipeajari dapat dilanjutkan dari bahan yang baru/ diulang, 4) untuk mengetahui efektifitas proses pembelajaran yang dilaksanakan , 5) untuk mengetahui kesesuaian presepsi dan pemikiran peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, 6) untuk mengetahui apakah komponen-komponen dalam proses pembelajaran sudah memberikan kontribusi positif bagi proses pembelajaran, 7) mengetahui sejauh mana perkembangan dari pelaksanaan pembelajaran, 8) mengetahui dampak apa yang terjadi dari proses pembelajaran, 9) bahan pertimbangan untuk menentukan proses selanjutnya agar lebih efektif dan efisien.

Guru harus melakukan evaluasi terhadap hasil tes yang menentapkan standar keberhasilan. Sebagai contoh, jika semua siswa sudah menguasai suatu kompetensi dasar, maka pelajaran dapat dilanjutkan dengan materi berikutnya. Dengan catatan guru harus memberikan perbaikan (*remedial*) kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan dan penggayaan bagi yang sudah.

Penilaian suatu kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik berupa domain kognitif, efektif dan psikomotor . ada beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk merupakan portopolio dan penilaian diri.

Pada pembelajaran teknik penilaian tes dan alat penilaian dapat berupa pretes, lembar evaluasi, LKS, dan penelitian otentik. Pretes adalah tes awal yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai materi-materi yang akan diajarkan. Selanjutnya lembar evaluasi adalah soal yang diberikan peneliti kepada siswa pada setiap akhir siklus dengan tujuan untuk menguji semua materi yang telah diajarkan. Soal yang diberikan bisa berupa pilihan ganda atau esay. Lembar kerja siswa (LKS) adalah tes yang diberikan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung baik individu maupun kelompok untuk mengetahui aktivitas belajar dan bekerjasama siswa dalam kelompok.

Selain itu sistem evaluasi juga dapat juga dilakukan dengan pengembangan penilaian otentik, yang juga diharapkan siswa akan dibiasakan berfikir lebih kreatif, inovatif dan kritis selama merika belajar di sekolah. Guru juga dapat melakukan penilaian selain dengan penilaian tertulis juga dapat juga melalui tes lisan. Pada tes lisan soal-soal dan jawaban yang disampaikan secara lisan.tes yang dilakukan dengan cara demikian dapat pula memungkinkan siswa untuk dapat belajar kembali.

* 1. **PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN**
1. Hasil penelitian terdahulu Mirna Haznah 2103

Dalam skripsinya yang berjudul peningkatan hasil belajar dan partisifasi peserta didik kelas V dalam pembelajaran IPS melalui model *discovery learning* di SDN Sukarela 4, Bandung.

Penelitian ini dilator belakangi kurangnya partisifasi peserta didik kelas V pada pembelajaran IPS. Yang berdampak terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dan partisifasi dalam pembelajaran IPS dikelas V melalui model *discovery learning.*

Subjek penelitian inipeserta didik kelas V di SDN Sukarela 4, bandung. Instrument penelitian yang digunakan lembar observasi peserta didik, lembar observasi aktifitas guru, tes hasil belajar dan catatan lapangan. Hasil penelitian diketahui bahwa dalam menjawab pertanyaan meningkat dari 42,5% disiklus I menjadi 77% di siklus II. Partisifasi peserta didik menanggapi jawaban menigkat dari 35% di siklus I meningkat menjadi 70% di siklus II. Hasil belajar siswa menigkat dari 47,5% disiklus I menjadi 75% di siklus II. Sedangkan presentase ketuntasan adalah 70%. Dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa di SDN Sukarela 4, Bandung.

* 1. **KERANGKA BERPIKIR**

Salah satu masalah secara umum dalam proses pembelajaran diantaranya:

1. Guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah, sehingga guru tidak melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran;
2. Kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran;
3. Penguasaan Bahasa Indonesia pada sebagian besar siswa masih rendah;
4. Siswa mengikuti pembelajaran secara verbalisme;
5. Siswa tidak mampu mengungkapkan suatu konsep dengan kata-kata sendiri;
6. Siswa tidak mampu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari;
7. Siswa tidak mampu memberi contoh dari konsep yang telah dipelajari;
8. Siswa tidak mampu menerapkan konsep dan mengaplikasikan konsep ke dalam kehidupan sehari-hari;
9. Hasil belajar siswa kurang, hanya sebagian siswa yang mencapai KKM, hal ini karena kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

 Kemampuan menemukan dan mencari informasi sendiri sangat penting artinya bagi siswa dan masa depannya. Para ahli pembelajaran sependapat bahwa hasil temuan yang memang sebetulnya sudah ada. Model *discovery learning* ini selalu mengusahakan agar siswa terlibat dalam masalah-masalah yang dibahas.

Sund (dalam Adang Heriawan, dkk 2012:101) mengemukakan *discovery learning* adalah proses mental siswa mengamisimilasi suatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan mengukur dan membuat kesimpulan.

Model *discovery learning* menurut Suryososubroto (dalam Adang Heriawan, dkk 2012:100) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pembeljaran perorangan, manipulasi objek dan lain-lain. Sebelum sampai kepada generalisasi. Model *discovery learning* merupakan komponen praktik pendidikan yang meliputi model mengajar yang memajukan cara berfikir aktif, berorientasi pada proses.

Pemahaman konsep menurut Purwanto dalam Gitanisari (2008: 11), pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti dari konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, dengan tidak mengubah artinya.

Pemahaman merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran , karena dengan memahami konsep, siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran, siswa dapat menerapkan konsep yang telah dipelajarinya untuk menyelesaikan permasalahan sederhana sampai dengan yang kompleks. Selain itu, siswa dapat menyerap, menguasai, dan menyimpan materi yang dipelajarinya dalam jangka waktu yang lama.

Rumusan kerangka berpikir menurut peneliti, terdapat pada bagan berikut ini:

**Bagan 2.1**

* 1. **HIPOTESIS TINDAKAN**

Sesuai dengan masalah dan kerangka teoritik yang telah dirumuskan dalam penelitian ini :

1. Umum

Dengan menggunakan model *discovery learning* siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep tentang sumber energi, perubahan energian pemamfaatannya.

1. Khusus
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan Permendikbud 65 tentang standar proses dapat meningkatkan pemahaman konsep tentang sumber energi, perubahan energi dan pemamfaatannya.
3. Implementasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep tentang sumber energi, perubahan energi dan pemamfaatannya.
4. Penilaian dengan berdasarkan Permendikbud 66 meningkatkan pemahahaman konsep tentang sumber energi, perubahan energi dan pemamfaatannya.